

Nangroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, Halaman 16-20

ISSN: 2798-8457

DOI: 10.5281/zenodo.7874620

## Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih

Yuspar Uzer<sup>1</sup>, Yusvernandes Uzer<sup>2</sup>, Marleni<sup>3</sup>, Herlina<sup>4</sup>, <sup>5</sup>Ferry Hidayat

<sup>12345</sup>Universitas PGRI PLG

Email: <sup>1</sup>\*yusparuzer@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir Interactive siswa SMA. Kelayakan perangkat diukur dari validitas, kepraktisan dan efektivitas. Validitas perangkat dilihat dari penilaian ahli media dan ahli materi. Kepraktisan perangkat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, respon dan minat siswa. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis inkuiri yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam membaca Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** *Workshop, Pembelajaran Interactive, Bahasa Inggris*

### PENDAHULUAN

Dalam memahami teks-teks bahasa Inggris sebagaimana disampaikan dalam tes TOEFL, Anda didorong menggunakan teknik membaca atau strategi membaca yang sering disebut dengan *reading skills* yang mencakup *skimming, scanning, word-attack skills, vocabulary building, recognising text organisation, interpreting reference, and inferencing*. Keterampilan membaca tersebut sangat berguna dalam memahami teks-teks bahasa Inggris (Hermida, 2009) karena keterampilan tersebut mengaktifkan pengetahuan skematik atau pengetahuan non-kebahasaan yang mencakup pengetahuan sosial-kultural, wacana, tematik, dan pengetahuan umum yang relevan dengan teks-teks yang dibaca (Hedge, 2008).

Penggunaan strategi membaca tersebut menggunakan pendekatan *top-down processing*, yakni salah satu pendekatan dalam memahami teks-teks bahasa Inggris yang dilakukan dengan cara menggunakan pengetahuan non-kebahasaan (*schematic knowledge*) beralih ke pengetahuan kebahasaan (*systemic knowledge*) (Margana, 2012). Dalam pendekatan ini, Anda sebagai pembaca mengkonstruksi makna dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Goodman cited in Hudson, 2007:37). Dengan kata lain, Anda diarahkan untuk memahami pesan yang ada dalam teks dengan cara melakukan prediksi-prediksi sebelum Anda membaca secara intensif. Pendekatan ini perlu dilakukan dalam rangka membangun konsep makna yang tertera dalam teks bahasa Inggris yang dibaca. Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa dalam Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih.

Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih serta memperlancar bahasa

Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam. Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen DTY Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan judul Workshop Pembelajaran *Interactive* Bahasa Inggris di Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih dalam satu hari kegiatan belajar (Durasi 4 jam pembelajaran).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris dengan judul Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih

## BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dalam Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih dengan materi yg sesuai dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Membaca Menurut Soedarso (2002: 14) membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Di pihak lain, Spobek dan Sarasco (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi, 1999: 31) mengatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Sedangkan Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008: 246) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Lebih lanjut Puji Santosa (2009: 6.3) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. Menurut H.G.Tarigan (2008: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Menurut Munawir Yusuf (2003: 69) membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata.

Anderson, dkk. (Sabarti Akhadiah, dkk., 1992/1993: 22) bahwa membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sukirno (2009: 2) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 49) mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-

pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia. Puji Santosa (2009: 6.3) berpendapat seperti berikut. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut: a) aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, b) aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, c) aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, d) aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan e) aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan siswa kelas tinggi (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

Hakikat Membaca Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim, 2008: 2). Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (critical reading), dan membaca kreatif (creative reading). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya. Menurut Saleh Abbas (2006: 101), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Di pihak lain, Puji Santosa (2009: 6.3) menyatakan bahwa pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.

Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca. Membaca Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Blankton dan Irwin (Farida Rahim, 2008: 11) tujuan membaca mencakup: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Lebih lanjut Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992/1993: 25) mengungkapkan bahwa tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca.

Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut. a. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih. b. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka. c. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya. e. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan, jadi hanya sekedar untuk merintang waktu. f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra. Di sisi lain Supriyadi, dkk. (1992 : 129) mengatakan tujuan membaca ialah sebagai berikut. a. Mengisi waktu luang atau mencari hiburan. b. Kepentingan studi (secara akademik). c. Mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan. d. Memperkaya perbendaharaan kosakata, dan lain-lain.

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008: 289) tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut. a. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa). b. Mengenali kata dan kalimat. c. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci. d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek. Syafi'ie (Hairuddin, dkk., 2007: 3.23) menambahkan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan, seperti berikut. a. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal. b. Mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan. c. Mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan. Berdasarkan uraian tentang tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan membaca umum dan membaca khusus.

Metode pengajaran dengan direct method maksudnya adalah bahwa pengajaran bahasa Inggris diberikan langsung dengan menggunakan bahasa sasaran (Inggris). Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kosa kata asing dengan cepat (Erwinandari, 2013). Dalam mempraktikkan metode ini harus diperhatikan prinsip-prinsip dan prosedur yang ada, yaitu:

- a. Kelas dikondisikan dalam bahasa target.
- b. Vocabulary (kosakata) dan kalimat yang diajarkan merupakan kosa kata sehari-hari.
- c. Tata bahasa diajarkan secara induktif
- d. Pengajaran diberikan secara oral/lisan.
- e. Vocabulary diajarkan dengan jalan menunjukkan objek atau gambar (dengan bahasa sasaran).
- f. Pengajaran percakapan dan pemahaman bacaan
- g. Fokus pada pembentukan/ pengoreksian pengucapan dan susunan kata.

Pengembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan guru pada semua pokok bahasan, dengan syarat harus memperhatikan 9 (Sembilan) hal, yaitu; motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan, serta hubungan social. Dalam proses pembelajaran yang interaktif guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan demikian kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktifitasnya dapat diukur melalui kegiatan memerhatikan,

mencatat, bertyanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran interaktif tidak ditekankan pada hasil akan tetapi lebih ditekankan pada proses belajar, sebuah hasil akan tercapai apabila proses yang dilalui berjalan dengan baik dan optimal, sedangkan proses belajar tergantung pada strategi yang dijalankan dalam proses belajar. Strategi dalam pembelajaran interaktif dimana siswa memperoleh pengetahuan dengan cara mengalami bukan menghafal, siswa terlibat langsung di dalam proses bukan sekedar pasif sebagai pengamat (observatory).

### Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Media Pembelajaran *Direct Method* Dalam Komunikasi Bahasa Inggris Menggunakan Perangkat *Multimedia* di SMAN 1 Prabumulih untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir komunikasi Bahasa Inggris di SMA. Kelayakan perangkat diukur dari validitas, kepraktisan dan efektivitas. Validitas perangkat dilihat dari penilaian ahli media dan ahli materi. Kepraktisan perangkat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran, respon dan minat siswa. Efektivitas perangkat dilihat dari hasil belajar siswa serta perbedaan antara skor pretest dan posttest yang dicapai siswa. Kegiatan ini menggunakan desain pengembangan perangkat pembelajaran dengan mengadaptasi model *Interactive learning*, desain pengembangan media dan melibatkan para siswa sebagai sampel pengujian. Data uji ahli media, isi, desain, dan respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket, sedangkan uji coba kepada siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas perangkat pembelajaran berkategori valid, keterlaksanaannya berkategori terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis inkuiri yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam Komunikasi Bahasa Inggris.

### Referensi

- Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Brown, Douglas H.. *Language Assessment, Principle and Classroom Practices*. San Francisco: Longman, 2004
- Depdikbud. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1996.
- Erwinandari, 2013. *Direct Method*. Jakarta: Percetakan Terang.
- Henry Guntur Tarigan, dkk. *Membaca dalam Kehidupan, Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Abdullah Malawi, dkk.. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal, Edisi 1*. Cet. 1. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017.
- Iskandarwassid dan Sunendar D.. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sabarti Akhadiah dkk.. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992/1993.
- Supriyadi. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1992